

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Film “Masih Kecil” dengan genre drama komedi dirancang untuk dapat mengakomodasi isu yang dianggap tabu dalam kehidupan masyarakat dalam bentuk yang sederhana, lucu, menghibur dan menjadi auto kritik bagi penontonnya. Film yang bercerita tentang perjuangan anak SD yang mencari tahu seputar kehamilan, namun tidak mendapat pencerahan dari orang dewasa di sekelilingnya. Anak-anak dianggap belum cukup umur untuk diberi penjelasan atau gagapnya orang di sekelilingnya untuk memberi pencerahan.

Adegan-adegan hiperbola yang dihadirkan di film “Masih Kecil” digunakan untuk meningkatkan humor. Sutradara menentukan penggunaan hiperbola di beberapa *scene*. Adegan-adegan yang dilebih-lebihkan dipilih berdasarkan analisis dramatik naskah, supaya humor yang ingin disampaikan menjadi progresif. Adegan yang dilebih-lebihkan berupa suasana, cara tokoh bertutur dan adegan hiperbola absurd yang berhubungan dengan imajinasi. Adegan hiperbola tersebut dapat meningkatkan humor pada film ini karena memunculkan humor-humor berupa ketidakcocokan, superioritas, *exageration* dan teknik humor lainnya.

Struktur cerita dari naskah ke dalam film mengalami perubahan struktur di beberapa bagian *scene*. Perubahan berupa penukaran posisi urutan *scene* dari posisi awal menuju bagian tengah dan sebaliknya, yaitu *scene* 3 dan *scene* 7. Menghapus sebuah *scene* yang memiliki informasi sama dengan *scene* yang lain, yaitu *scene* Mas Galih dan *scene* Pak Darus. Memiliki informasi yang sama tentang detail Setyo terjatuh dan menimpa Bunga. Akhirnya, *scene* Mas Galih ditiadakan. Selain itu, penjelasan lebih detail tentang perubahan struktur dijelaskan pada bab V. Namun, alasan perubahan struktur dipandang perlu dilakukan untuk tujuan memperbaiki dramatik cerita, menjaga kuriositas penonton, dan memunculkan surprise untuk penonton.

Selama tahap *reading*, sutradara selalu melakukan evaluasi tentang konsep hiperbola yang diusungnya. Melihat kembali jenis humor yang terdapat pada naskah berupa humor situasi. Hal yang tepat dilebih-lebihkan untuk meningkatkan humor adalah membuat hiperbola pada situasinya. Kemudian secara pengadeganan akting para karakternya dibuat natural. Sebagaimana karakter anak-anak diperankan secara natural dan dibuat seperti benar-benar merasakan kegelisahan sehingga hal tersebut sejalan dengan teknik-teknik humor dan mampu memunculkan kelucuan.

B. SARAN

Analisis naskah adalah tahap yang penting untuk sutradara menentukan konsep yang sesuai untuk diterapkan pada cerita yang akan difilmkan. Sebagai seorang yang bergerak dibidang audio visual dengan bekal ilmu yang diterima. Hendaknya membuka diri seluas-luasnya terhadap teknik dan ilmu yang terus berkembang. Apabila pada proses merasa ada sesuatu yang tidak sejalan segera mencari solusi dengan tetap mempertimbangkan teori-teori yang menjadi penunjang pada proses penciptaan.

Hubungan hiperbola dan teknik humor pada film ini saling mendukung dan saling mempengaruhi untuk meningkatkan humor. Sutradara dalam hal ini menggunakan sebagian kecil teknik humor yang telah diutarakan oleh Arthur Asa Berger. Visualisasi dalam menciptakan humor dapat didukung dengan semua elemen film, baik dari adegan, pengambilan gambar, artistik, desain suara dan penyuntingan gambar. Eksplorasi teknik humor yang dipakai dapat dikembangkan sampai titik akhir yang belum pernah terpikirkan oleh pencipta sebelumnya. Menonton film dan membaca cerita-cerita humor yang banyak bisa menjadi salah satu cara untuk mengasah kreativitas dalam proses mencipta yang lebih baik. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, penciptaan film komedi seharusnya dapat memaksimalkan semua teknik yang berkembang dan mengoptimalkan semua aspek pada film supaya lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Berger, A. A. 2012. *An Anatomy of Humor*. United States of America: Transaction Publisher
- Boggs, M. Joseph and Petrie, Dennis. W. 2017. *The Art OF Wathing Films*. United States of America: McGraw-Hall Education
- Hakim, Budiman. 2006. *LanturanTapi Relevan*. Yogyakarta: Galangpress
- Hartono, Lisa Amelia Anggelina. 2014. *Teknik Humor dalam Film Warkop DKI*. Surabaya : Universitas Kristen Petra.
- Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: Remaja Rodakarya Offset
- Hidayat, A.D. and Supriyanto, T., 2017. Paradoks dan Hiperbola dalam Kumpulan Cerita Koala Kumal Karya Raditya Dika. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Semarang: Seloka UNNES.
- Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Retorika*. Yogyakarta : Kanisius
- Murch, Walter and Coppola, Francis Forn. 2001. *In the Blink of an Eye 2nd Edition*. Beverly Hills: Silman-James Press.
- Naratama. 2013. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: Gramedia
- Pratista, Himawan.2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian pustaka
- _____.2017. *Memahami Film edisi 2*. Yogyakarta: Montase Press
- Rahmanadji, D. 2007. Sejarah, Teori, Jenis, dan Fungsi Humor. *Jurnal Bahasa dan Seni Universitas Negeri Malang* , Volume 35 No. 2.
- Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Gramedia
- Zettl, Hebert. 1992. *Television Production Handbook*. Vol. 5. Wadsworth: Wadsworth inc.
- Zoebazary, Ilham. 2010. *Kamus Istilah Televisi &Film*.Jakarta: Gramedia